

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum untuk merespon terjadinya pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Selain itu kurikulum merdeka merupakan bentuk pembelajaran yang dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan potensi peserta didik dan kreatifitas seorang guru (Tarigan 2020).

Peserta didik dan guru harus bisa menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi dalam merespon perkembangan zaman dari banyak dinamika yang terjadi. Dengan seiringnya perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dalam hal proses pembelajaran yang menjadikan alternatif-alternatif diperlukan dalam merespon perkembangan zaman tersebut (Parahita 2020).

Kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan oleh pemerintah Republik Indonesia kemudian menjadikan sebuah tujuan baru yang bernama profil pelajar Pancasila. Degradasi moral penurunan moral terhadap pelajar-pelajar Indonesia yang menyebabkan tidak jelasnya identitas seorang pelajar Indonesia yang minim akan karakter yang dimilikinya. Selain itu sulitnya mengontrol pelajar-pelajar indonesia dalam hal akhlak dan karakter (Mujibu 2020).

Dinamika kurikulum merdeka kemudian menjadi problematika baru yang diharus dihadapi oleh guru disetiap satuan pendidikan,problematika ini bermacam-macam seperti ketidakpastian, ketidakpastian ini menimbulkan kebingungan terhadap peserta didik dengan begitu guru juga terbebani akan kebebasan yang diberikan terhadap peserta didik

Profil pelajar Pancasila merupakan ikhtiar pemerintah dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang berkarakter dan memiliki identitas juga mampu menghadapi tantangan di dunia luar .Di era disrupsi perubahan yang amat massif dan begitu cepat disetiap lini dengan tantangan zaman yang berbeda-beda. Kemudian profil pelajar Pancasila menjadi salah satu dalam integrasi keturwujudan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional (Sari 2022).

Konsep profil pelajar Pancasila yang dijadikan sebuah pedoman dalam proses perkembangannya yakni berasal dari kutipan Ki Hajar Dewantara asas “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Yang memiliki makna dalam perjalanan mengenai pendidikan harus bisa menjadi tulodo, sebagai teladan, tentunya teladan ini guru tetapi juga murid harus bisa menjadi teladan secara bersama-sama yang kemudian dalam teladan tersebut bisa memiliki kemandirian (Asmaroini 2020).

Elemen profil pelajar Pancasila, tentunya sebagai langkah keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) , dengan elemen sebagai berikut : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. berkebinekaan global, bergotong royong. mandiri. bernalar kritis, kreatif. Yang tentunya secara komprehensif bertujuan untuk mewujudkan kompetensi tersebut (Hamidah 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek ini dilakukan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (Zulaiha 2022).

Implementasi P5 dalam perkembangannya mengalami beberapa permasalahan yang tentunya akan menghambat daripada pelaksanaannya itu sendiri, permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian dalam implementasi P5 tidak efektif yang kemudian menjadi permasalahan bagi guru dalam pelaksanaannya (Mustika 2022).

Analisa dan observasi peneliti dengan berbagai sumber referensi terdapat beberapa permasalahan pada Implementasi P5 antara lain : 1) Kurangnya pemahaman guru tentang Implementasi P5. 2) Guru kesulitan dalam memahami tema dan materi pokok tentang Implementasi P5. 3) Guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan P5. 4) Guru kesulitan dalam menilai hasil P5 (Janah 2023).

Guru belum sepenuhnya paham tentang Implementasi P5, dalam hal ini permasalahan tersebut guru belum sepenuhnya memahami daripada komponen yang terdapat pada Implementasi P5. yang kemudian menjadi hambatan dalam pelaksanaannya (Safi 2023).

Guru masih kesulitan dalam memahami tema dan materi pokok tentang P5, tema dan materi pokok P5 yang dalam tema dan materinya harus menyesuaikan daripada kebutuhan dalam konteks secara langsung terhadap kebutuhan peserta didik dalam keterlaksanaanya (Ningsih 2023).

Guru masih kesulitan dalam merancang dan melaksanakan P5, membutuhkan keterampilan dan kreativitas khusus dari seorang guru. Kemudian tidak semua guru memiliki pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan Implementasi P5 (Suma 2022).

Pembelajaran berbasis proyek dalam P5 merupakan bagian dari tujuan untuk mewujudkan ke enam dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan membentuk sebuah tema-tema kegiatan yang berkaitan dengan P5. Bentuk kegiatan tersebut dapat dilakukan secara nyata dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Sutrisno 2021).

Guru berperan aktif dalam pengembangan proyek yang dijadikan proses perkembangan pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pendidik ataupun kualitas peserta didik secara komprehensif akan berpengaruh dalam perkembangan dan proses P5. Pengembangan P5 tentunya harus berorientasi kedepan dan melibatkan semua elemen yang berada di dalam lingkup pendidikan yang terlibat dalam pengembangan guru tersebut (Juraidah 2022).

Pembelajaran menggunakan proyek yang harus ada di satuan instansi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai nasionalisme secara lebih komprehensif dengan mengedepankan kemaslahatan bangsa dan negara dalam rangka cinta tanah air. Tetapi dalam hal pelaksanaanya mengalami beberapa kendala dalam hal aspek proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Sutrisno 2016).

Model Pembelajaran Proyek Warga Global (PjWL) saling berkaitan dengan pendidikan pancasila karena dalam tujuan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak lain bertujuan dalam menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan memiliki moral yang selaras dengan budaya Indonesia tetapi juga menjadi masyarakat yang berkebinekaan global yang menerima

perkembangan zaman tetapi tidak lupa akan nilai luhur bangsa Indonesia (Sutrisno 2018).

Ide dan gagasan baru dalam hal aspek penyampaian pembelajaran agar peserta didik dapat menerima ataupun mempelajari sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang sudah terlaksana dalam pelaksanaannya tidak apabila belum berjalan dengan baik tidak dapat menjadi sebuah perkembangan yang ini tidak terlaksana dengan baik tidak akan berkembangnya pembelajaran yang berkembang (Laksono 2019).

Model pembelajaran proyek warga global merupakan bagian dari proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah SMA/SMK/MA. Model pembelajaran tersebut dapat dilakukan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Persoalan yang dimaksud dapat berupa isu-isu pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Sutrisno 2021).

Teknologi terkini perlu penyesuaian dalam pemanfaatan dan penggunaannya. Tetapi pelaksanaan proses pembelajaran abad 21 berlangsung tidak akan mudah dan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, dan perencanaan yang baik. Pembelajaran abad 21 dan pengembangan proyek warga global akan berjalan dengan baik pengembangan proyek warga global dalam pelaksanaannya akan mengalami kendala dan hambatan yang sama halnya pelaksanaan-pelaksanaan metode pembelajaran secara umum (Sutrisno 2020).

Pelaksanaan proyek warga global memiliki metode yang terstruktur dan sistematis yang memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya. Metode proyek warga global ini tentunya memerlukan Guru yang kompeten dalam memahami dan mempraktekannya. Guru dengan visi misi masa depan mempersiapkan kompetensi dan intelektualnya dalam mempersiapkan pendidikan masa depan di abad 21. Guru harus memiliki keterampilan yang berkualitas dalam menunjang keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Habsyi 2020).

SMA Negeri 3 Ponorogo merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan kurikulum merdeka belajar sehingga sangat tepat dalam penerapan P5, yang diawali dari kelas X. Selain itu memiliki banyak

prestasi yang telah ditorehkan antara lain prestasi riset tingkat Internasional raih 1 medali Emas Bidang Riset di Rumania. Sehingga sekolah SMA Negeri 3 Ponorogo sangat relevan untuk Implementasi P5 menggunakan PjWL.

Pembelajaran dengan Kurikulum yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan dinamika perubahan dari segala arah, yang menjadikan berbagai permasalahan kompleks yang kemudian sebagai pelaku pendidikan terutama Guru harus memiliki kompetensi dalam proses pelaksanaannya (Asmaroini 2018).

Implementasi P5 yang kemudian menjadi permasalahan baru yang harus dihadapi oleh guru, karena yang dalam pelaksanaannya masih kesulitan daripada menerjemahkan komponen hingga keterlaksanaannya. Model pembelajaran berbasis proyek warga global menjawab dari berbagai permasalahan dalam P5.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti atau mengangkat judul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Warga Global di SMA Negeri 3 Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Proyek Warga Global di SMA Negeri 3 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil belajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Proyek Warga Global di SMA Negeri 3 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Proyek Warga Global di SMA Negeri 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Proyek Warga Global di SMA Negeri 3 Ponorogo.

D. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diambil berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pendidik, peserta didik maupun peneliti yang lainnya yang menginginkan penelitian tentang implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelaksanaan model pembelajaran proyek warga global.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Menjadi gambaran penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah lain dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang ideal bagi lembaga pendidikannya.
 - b. Manfaat bagi Pendidik Menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran proyek warga global dalam mata pelajaran PPKn.